

PKM Keterampilan *Membuat Bar Soap, Knitting*, dan Roti Sehat sebagai Pemberdayaan Perempuan di Desa Sei Mencirim Kabupaten Deli Serdang

Asriyati¹, Marlya Fatira AK², Rezha Destiadi³, dan Delisma Siregar⁴

^{1,2,3,4}Politeknik Negeri Medan

Email Correspondence: marlyafatira@polmed.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.46257/jal.v2i1.423>

Abstrak

Program Pengabdian Masyarakat ini berjudul PKM Keterampilan Membuat *Bar Soap, Knitting*, dan Roti Sehat sebagai Pemberdayaan Perempuan di Desa Sei Mencirim Kabupaten Deli Serdang. PKM ini bertujuan untuk memberikan solusi masalah mitra mengenai ketidaktersediaan alat produksi, ketidaktersediaan sarana untuk mendukung media pemasaran produk secara digital. Keterbatasan alat produksi produk, belum optimalnya pemasaran produk dan belum memperoleh izin dari BPOM, serta sertifikasi Halal. PKM ini menggunakan metode *blended Virtual, daring* dan *luring*, dikarenakan saat ini masih masa Pandemi Covid-19. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Hasil perolehan data dan informasi dari mitra selanjutnya dianalisis secara deskriptif, dilakukan musyawarah mufakat bersama mitra tentang prioritas penyelesaian masalah dan kontribusi yang akan diberikan mitra untuk kegiatan PKM. Hasil dari kegiatan pengabdian adalah mitra menjadi memiliki kemampuan untuk melakukan pemasaran digital produk usahanya, mitra mampu meningkatkan jumlah produksi barang sesuai permintaan pasarnya dengan pengetahuan untuk pemanfaatan media sosial dalam pemasaran menjadi lebih baik dan maksimal untuk diterapkan mitra.

Kata kunci: pemberdayaan perempuan, bar soap, knitting, roti sehat.

PKM Skills for Making Soap Bars, Knitting, and Healthy Bread as Empowering Women in Sei Mencharim Village, Deli Serdang Regency

Abstract

This Community Service Program is entitled PKM Skills for Making Soap Bars, Knitting, and Healthy Bread as Empowering Women in Sei Mencharim Village, Deli Serdang Regency. This PKM aims to provide solutions to partner problems regarding the unavailability of production equipment and the unavailability of facilities to digitally support product marketing media. Limited product production equipment, Product marketing is not yet optimal, Has not obtained permission from BPOM, and Halal certification for Products. The method used in this PKM Program uses the Virtual blended approach, online and offline. Due to the current Covid-19 pandemic. Data

collection was carried out through interviews, and visits (surveys) to partner locations, then continued communication through WhatsApp media, video calls, and WhatsApp chats to support the data needed to complete the service proposal. The results of obtaining data and information from partners are then analyzed descriptively; consensus deliberation is carried out with partners regarding problem-solving priorities and contributions that partners will make for PKM activities. The result of the service activity is that the availability of laptops can overcome the constraints of limited production equipment to support product marketing and educational activities for the marketing of Fabid Ivanza products. PKM team has succeeded in solving the problem about the low of marketing products. The PKM Polmed Team is to be applied so that traditional marketing problems that prioritize promotion from friends to friends can be overcome by expanding the market through the use of Instagram, WhatsApp, and Facebook from business partners. The marketing strategy for selling products carried out by Fabid Ivanza has increased with the increase in knowledge resulting from education in training for community service activities.

Keywords: *women empowerment, bar soap, knitting, healthy bread.*

I. Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu target pembangunan di Indonesia sesuai dengan Permendagri No.26 tahun 2012 yang menyatakan “Pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”. Dalam pemberdayaan masyarakat ada unsur seorang individu untuk memampukan dirinya, memandirikan dirinya, sehingga menjadi komunitas masyarakat yang mandiri (Yuniriyanti et al., 2020).

Pemberdayaan masyarakat sering diidentikkan dengan kelompok masyarakat yang tidak mampu atau berada dalam penguasaan, sehingga tidak berdaya. Hal ini identik dengan perempuan. Perempuan sering dianalogikan sebagai makhluk Tuhan yang lemah, tidak berdaya, cenderung menurut, pasrah kepada keadaan dan pasrah kepada pasangan bila sudah menikah. Analogi ini menjadi sebuah tantangan untuk membebaskan dan memandirikan perempuan untuk menjadi lebih berdaya dalam karya, prestasi dan kontribusi bagi keluarganya serta

masyarakatnya. Melalui pemberdayaan diharapkan perempuan menjadi kuat, mampu, terampil, dan berani menunjukkan karya nyata. (Setiawan, 2012; Yuniriyanti, Sudarwati, & Nurdewanto, 2020)

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang diberikan kesempatan untuk diberdayakan potensi dirinya mampu memperbaiki kehidupan lebih mandiri dan lebih berdaya ekonomi (AK, Mariahati, & Bangun, 2019). Keadaan ini menjadikan akhirnya perempuan yang bergabung bersama kelompok perempuan yang mengalami masalah yang sama, bisa saling menguatkan dan memberikan solusi dengan arahan dan pendampingan yang diberikan oleh tim pendamping (Siregar, Asriyati, & AK, 2019). Beberapa kondisi menunjukkan bahwa perempuan yang diberikan pemberdayaan melalui pelatihan dan pendampingan, akhirnya mampu mengajak dan memotivasi serta membantu kelompok perempuan lainnya untuk sama sama sukses dan mandiri secara ekonomi dengan potensi diri yang ada dengan mengasah minat dan bakat diri. (Asriyati, Susilawati, & AK, 2019)

Kondisi inilah yang ingin diwujudkan oleh ibu Ivana Elite. Ivana Elite adalah seorang Ibu Muda kelahiran tahun 1982 yang memiliki usaha *Craft* dan Kuliner. Usaha *Craft* dan kulinernya diberi nama Fabid Ivanza. Usaha pembuatan rajutan (*knitting*) tas, sepatu, dompet dan pembuatan *natural bar soap* sudah dimulainya sejak tahun 2016. Tambahan Produk Roti sehat dimulai sejak tahun 2020 ketika orderan sepi karena dampak pandemi Covid-19 karena berimbas pada semua sektor termasuk usaha kecil yang dikelolanya.

Peluang usaha dari produk Fabid Ivanza ini sangat menjanjikan, karena setiap produknya memiliki keunikan dan kualitas yang baik hingga sangat baik. Hal ini dikarenakan kualitas produk bahan baku untuk membuatnya sangat dijaga.

Keadaan ini menjadikan permintaan terhadap *Bar soap*, roti sehat, dan selai nanas lemon, selalu ada setiap harinya. Terkadang pesanan tidak dapat dipenuhi dikarenakan keterbatasan alat produksi yang dimiliki.



Gambar 1. Produk *Knitting Bag* dan shoes Fabid Ivanza

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Ivana diketahui kondisi asset yang dimilikinya sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Asset Fabid Ivanza

Nama Barang	Jumlah	Kondisi
Sarana Pembuatan Roti		
Mixser Standar	1	bagus
Oven Standar 1 Loyang	1	bagus
Blender Standar	1	bagus
Loyang Stenless Still	4	bagus
Botol Kaca untuk Liquid Soap	3	bagus
Mangkok Stenless	3	bagus
Timbangan Digital	1	bagus
Sarana Pembuatan Bar Soap		
Paralon ukuran 2 inchi	2 batang	bagus
Sendok Adonan	2	bagus
Ember Transparan	2	bagus
Sarana Pembuatan Rajutan (Knitting)		
Benang Kait berbagai tipe	2 dus	bagus
Jarum kait	12 unit	bagus
Tali Tas	1 bungkus	bagus

Berdasarkan sarana yang ada tersebut, maka Ibu Ivana melakukan upaya menghasilkan produk *bar soap*, roti dan *knitting* sesuai pesanan yang datang. Setiap produk yang diusahakannya menghasilkan omset yang berbeda-beda.



Gambar 2. Roti Sehat dan Proses Panggang Roti yang Antri

Berikut adalah daftar harga produknya:

Tabel 2. Daftar Produk Fabid Ivanza

Nama Produk	Harga
Natural Bar Soap	Rp10.000
Natural Liquid Soap	Rp200.000
Lotion Natural Got milk	Rp75.000
Roti Sobek Topping Sosis Keju	Rp5.000
Roti SehatTopping Coklat	Rp5.000
Roti Sehat Topping Coklat Keju	Rp5.000
Roti Sehat Topping Pisang	Rp5.000
Roti Sehat isi ayam	Rp5.000
Rajutan Tas Selempang	Rp150.000-450.000
Selai Nanas Lemon	Rp20.000
Rajutan Tas Ransel	Rp 150.000-450.000
Rajutan Sepatu	Rp 150.000-250.000
Rajutan Dompot	Rp100.000-250.000
Rajutan wadah sabun	Rp20.000

Walaupun terdapat keterbatasan peralatan, Ivana cerdas memanfaatkan media yang ada sehingga kegiatan produksi tetap dapat dilakukan bersama dengan 5 orang karyawannya. Dalam pembagian tugas dilakukan untuk setiap kegiatan pembuatannya. Roti Sehat ditangani sendiri langsung oleh Ivana. Sementara itu, pembuatan *knitting* dilakukan oleh Ivana dan 2 orang karyawannya. Dalam hal ini, Ivana membuat pola dan 2 orang karyawannya melakukan proses merajut dan menjahit bagian inner tas.

Pembuatan *bar soap* (sabun Batangan) dilakukan bersama karyawan dengan ketentuan adonan *bar soap* dan *liquid soap* yang telah tertentu. Karyawan yang melakukan pekerjaan ini akan diberikan upah sesuai jumlah produksinya, untuk menjahit tas biasa dibayarkan Rp30.000-80.000. Pada Produk sabun atau *bar soap* akan diberikan upah sesuai jumlah unit bar soap yang laku yaitu Rp1.500/ buah.



Gambar 3. Sabun Cair, Bar Soap, dan Lotion Got Milk

Hasil wawancara menunjukkan bahwa setidaknya ada 1 unit tas rajutan yang dapat diproduksi dalam 3 hari. Sementara itu, usaha pembuatan rotinya dapat menghasilkan 15-20 roti setiap harinya.

Setiap roti dihargai Rp5.000, sehingga produksi roti sehatnya dapat menghasilkan Rp250.000 per hari. Penjualan *Knitting* saat ini sangat tidak pasti, sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidup Ivana lebih banyak memproduksi Roti sehat. Penjualan *natural bar soap* relative berkelanjutan karena adanya dukungan dari aktivitas *virtual courses* yang diberikannya kepada para perempuan yang ingin mempelajari membuat sabun cair dan sabun batang. Biaya paket pengajaran diberikan dengan harga Rp100.000/orang, dengan bahan disediakan oleh Ivana dan pelatihan diberikan secara virtual serta dilanjut pada *grup Whatsapp* s.d. 1 bulan, target peserta mahir. Selama kurun waktu tersebut Ivana memberikan pendampingan melalui *grup Watssapp* kepada seluruh muridnya yang merupakan para perempuan dan ibu muda yang ingin memiliki keterampilan sehingga lebih berdaya.

Ivana menyampaikan kepada tim dosen pengusul pengabdian, bahwa disekitar tempat tinggalnya saat ini di Desa Sei Mencirim, banyak ibu muda dan perempuan usia produktif yang tidak melakukan aktivitas apapun, sehingga kegiatan berkumpulnya cenderung meratapi kondisi pandemik yang menyebabkan tidak bisa menjalankan usaha, dan membicarakan berbagai kerepotan lainnya sebagai perempuan tanpa daya karena tidak berpenghasilan atau pengangguran. Hal ini menggerakkan Ivana dengan banyak keahlian yang dimilikinya untuk

membantu dengan memberikan pelatihan, agar terjadi pemberdayaan perempuan di desa Sei Mencirim, namun keadaan tersebut belum disampaikannya secara luas, hanya kepada orang-orang tertentu saja. Bila hal ini dapat dilakukan maka lebih banyak perempuan berdaya dan memiliki keahlian untuk memulai usaha walau kondisi ekonomi masih dilanda pandemic Covid-19. Peluang ini sebenarnya dapat dihadirkan dengan pemanfaatan teknologi dalam pemasaran digital, dimana disaat Pandemi Covid 19 ini, pemanfaatan media sosial, dan *website* untuk melakukan pemasaran digital menjadi suatu tuntutan yang tinggi jika ingin berhasil dalam pemasaran produk. Hal ini yang masih kurang sekali dimiliki mitra.

Berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara diketahui beberapa masalah yang dihadapi mitra, yaitu:

1. Terbatasnya alat produksi, produksi rendah sementara permintaan tinggi, jadi mitra perlu pemernyaan untuk dapat meningkatkan produksinya;
2. Alat produksi untuk membuat roti terbatas dikarenakan mixer yang dimiliki adalah manual dengan tangan, sehingga proses pengaduk adonan menjadi relative lama. Serta terbatasnya Oven, dikarenakan oven yang dimiliki adalah yang kecil dan hanya bisa melakukan proses pemanggangan 1 loyang ukuran kecil. Akibatnya proses pemanggangan roti menjadi relative lama, dan cukup menghambat proses penyediaan roti pesanan konsumen;
3. Tidak tersedianya sarana untuk melaksanakan pemasaran digital dan mendukung kegiatan pengajaran untuk pemberdayaan perempuan. Keadaan in dikarenakan Ivana tidak memiliki laptop, padahal berbagai aplikasi untuk pemasaran digital kerap disampaikan untuk menggunakan fasilitas laptop sehingga memudahkan. Selain itu laptop juga berfungsi untuk membantu kegiatan pengajaran sebagai trainer yang dilakukannya saat ini untuk mentransfer ilmu melalui online courses guna memberdayakan perempuan-perempuan

usia produktif untuk mandiri. Ketiadaan laptop menjadikan pilihan sementara dilakukan dengan menggajarkan secara online melalui *handphone*, demikian juga dengan pemasaran digital belum dapat dimaksimalkan. Hal ini cukup membatasi optimalisasi target yang ingin dicapai;

4. Belum Optimalnya pemasaran produk

Belum optimalnya pemasaran produk ini ditunjukkan dengan kondisi permintaan yang tinggi terhadap produk Roti, *bar soap*, dan *knitting*, namun kemampuan produksi dan pemasaran terkendala dari pengetahuan yang dimiliki mitra saat ini yang hanya melakukan pemarkan secara tradisional, mengandalkan pemasaran dari mulut ke mulut hal ini dikarenakan kemampuan produksi masih terbatas karena alat produksi yang terbatas. Sehingga belum mampu memenuhi permintaan konsumen secara masal;

5. Belum lengkapnya informasi produk sebagai bagian dari pemasaran, mencakup Merek dadang, izin dari BPOM, dan belum seitifikasi Halal untuk Produk. Halini menjadikan pemasaran digital melalui media sosial untuk produk *bar soap* berisiko, karena berpeluang dilakukan sidak oleh pihak pemerintah karena dianggap belum memiliki izin dan dikhawatirkan akan merugikan konsumen bila mengkonsumsinya.

II. Metode Pelaksanaan

A. Dalam upaya memberikan solusi dari permasalahan mitra maka dilakukan:

Memperhatikan permasalahan yang dihadapi mitra, maka tim pengabdian melakukan musyawarah dengan mitra dan menyepakati 4 (empat) solusi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kapasitas produksi roti dengan menghibahkan 1 unit mixer berkapasitas hingga 2 kg tepung;
2. Meningkatkan kemampuan pemasaran produk Ivana dengan menghibahkan Laptop kepada mitra. Laptop ini telah di installkan

berbagai program dan *software* untuk membantu proses pemasaran digital. Keadaan ini diharapkan akan membantu pemasaran digital dan mendukung kegiatan pengajaran untuk pemberdayaan perempuan;

3. Memberikan pelatihan design, dan pemasaran produk dengan memanfaatkan media digital baik dari website, media sosial baik *Instagram, facebook, atau marketplace* yang tersedia saat ini;
4. Memberikan pengetahuan dan pendampingan kepada mitra untuk melakukan pendaftaran merek dagang, izin usaha di BPOM, serta izin sertifikasi Halal untuk produknya.

Upaya ini dilakukan untuk memberikan solusi dengan Target Luaran yang diharapkan pada program PKM adalah: Meningkatkan jumlah produksi roti sehat dengan tersedianya alat produksi sesuai kebutuhan, Meningkatnya jumlah permintaan produk *fabid ivanza* karena telah semakin meluasnya pesaran yang dilakukan secara digital dengan memanfaatkan media sosial juga website., meningkatnya pemahaman dan pengetahuan Ivana untuk melakukan penataan design produk sebelum dilakukan pemasaran melalui digital dengan memanfaatkan fasilitas laptop yang telah di installkan program yang dibutuhkan., diperolehnya pengetahuan dan pendampingan kepada mitra sehingga produk *ivana* menjadi memiliki merek dagang, izin usaha di BPOM, serta izin sertifikasi halal untuk produknya.

Guna mendukung hal tersebut maka dilakukan metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode *blended*, yaitu *virtual digital, online dan offline* atau luring dan daring. Hal ini dikarenakan saat perolehan data awal melalui wawancara kondisi Indonesia masih mengalami pademi Covid-19, sehingga seluruh aktivitas *new normal* harus mematuhi protokol kesehatan yang ketat.

Tahapan-tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data Awal

Data awal diperoleh dengan komunikasi melalui telepon, dilanjutkan komunikasi melalui *wataspp* serta kemudian dilakukan kunjungan ke rumah mitra yang juga merupakan tempat produksi;

2. Dokumentasi kegiatan dan analisis deskriptif permasalahan mitra

Data yang diperoleh melalui pertemuan awal dengan menggunakan metode blended, maka kemudian dikelompokkan berdasarkan kebutuhan setiap produknya serta masalahnya. Data yang terlihat saat pertemuan luring dengan mitra di dokumentasikan dalam bentuk foto dan Video. Berdasarkan hal tersebut di buat daftar permasalahan yang dihadapi mitra.

3. Diskusi dan Musyawarah Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Permasalahan yang telah diidentifikasi selanjutnya dikomunikasikan dengan musyawarah mufakat bersama mitra untuk memberikan solusi sesuai dengan kebutuhan dengan memprioritaskan sesuai yang paling utama dan paling penting menurut kondisinya.

4. Pelaksanaan kegiatan pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan tahapan awal adalah konfirmasi kepada mitra terkait jumlah dana yang disetujui oleh P3M, serta peluang pelaksanaan kegiatan dengan dana yang tersedia. Pada pertemuan ini juga dilakukan komunikasi tentang persiapan untuk pelaksanaan kegiatan dengan berbagi tugas antara mitra dan tim pengabdian. Mitra akan berkontribusi dengan menyediakan tempat serta mengumpulkan peserta untuk kegiatan pelatihan guna meningkatkan pemberdayaan perempuan di Desa Sei Mencirim. Edukasi diberikan kepada 10 orang perempuan. Selanjutnya diberikan pelatihan kepada mitra untuk melakukan pemasaran secara digital serta mendesign tampilan produk untuk dipasarkan secara digital dengan menggunakan media yang diberikan Tim Polmed.

5. Pelaporan Kegiatan Pengabdian dan Capaian Luaran

Tahap terakhir adalah upaya tim pengabdian untuk membuat laporan pelaksanaan kegiatan dengan melengkapi seluruh persyaratan yang telah ditetapkan P3M, melakukan publikasi hasil pengabdian dalam bentuk publikasi di media massa, video kegiatan pengabdian serta publikasi pada jurnal nasional ber-ISSN. Serta capaian luaran tambahan untuk pendaftaran merek dagang terdaftar.

III. Hasil Kegiatan

Pada hasil kegiatan ini dibahas hasil dan capaian yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian. Berikut ini adalah penjelasannya:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan tim PKM melakukan koordinasi untuk merancang dan melaksanakan kegiatan Pengabdian masyarakat sebagaimana yang telah direncanakan dalam usulan kegiatan. Persiapan kegiatan dilakukan dengan melakukan pertemuan Tim PKM bersama mahasiswa. Dalam kegiatan pertemuan dilakukan di lingkungan Politeknik Negeri Medan, untuk kemudian dilakukan pembagian tugas kepada masing-masing untuk melaksanakan tugasnya.

Ketika sudah memperoleh hasil pengumuman dari P3M Politeknik Negeri Medan, bahwa kontrak pelaksanaan pengabdian telah dapat dilaksanakan, kemudian disampaikan dana pelaksanaan pengabdian telah ditransfer ke rekening ketua pelaksana kegiatan. Kemudian dilanjutkan dengan tim melakukan identifikasi kondisi usaha Fabid Ivanza. Hal ini dilakukan dengan kembali datang ke Fabid Ivanza, dan memastikan kebutuhan peralatan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kembali disepakati bersama mitra tentang bentuk kegiatan yang akan dilakukan bersama mitra Fabid Ivanza. Sepakat pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah dilakukan pada hari Selasa, 30 November 2021.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan pada hari Selasa, 30 November 2021 di lokasi usaha mitra. Rangkaian kegiatan dilakukan melalui tahapan berikut ini:

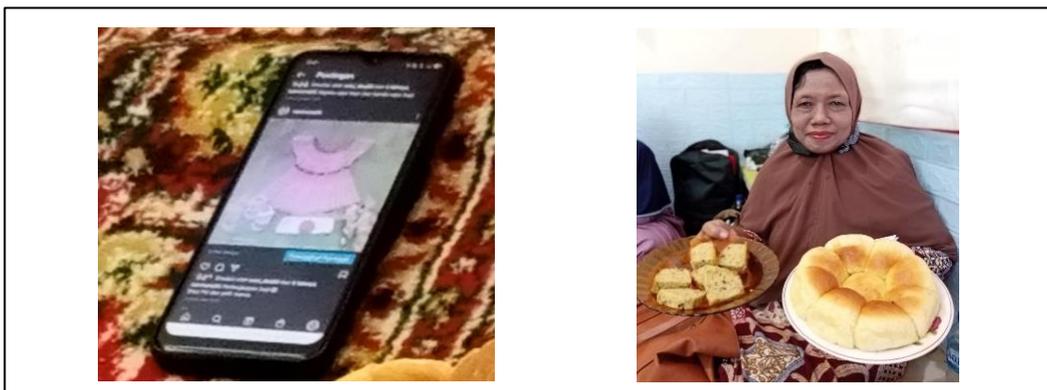
- a. Pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat;
- b. Penyampaian tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat kepada mitra, hal ini disampaikan oleh ketua pelaksana pengabdian;
- c. Penyerahan alat berupa Laptop sebagai alat produksi bagi mitra sebagaimana yang dibutuhkan dan diminta oleh mitra;
- d. Penyampaian materi pelatihan tentang pelatihan Pemanfaatan Media Sosial, Foto, dan Desain Dalam Pemasaran Produk.



Gambar 4. Penyerahan Laptop kepada Mitra Ivana



Gambar 5. Tim PKM Memberikan Pelatihan kepada Peserta



Gambar 6. Evaluasi Produk yang ditampilkan pada Mediasosial

Gambar 5 dan gambar 6 diatas merupakan gambaran pelaksanaan pelatihan kepada Mitra dan UMKM.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan melakukan komunikasi kepada mitra Fabid Ivanza dengan menanyakan perkembangan usahanya setelah berlalu seminggu. Sehingga diketahui kondisi sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Setelah dilakukan evaluasi maka Tim PKM melakukan proses pencapaian luaran pengabdian masyarakat dalam bentuk publikasi berita di media massa, video pengabdian kepada masyarakat pada media online youtube serta publikasi kegiatan pengabdian di jurnal pengabdian masyarakat yang dapat diakses online, ber ISSN dan terindeks Google Scholar.

Memperhatikan telah selesainya dilakukan pelaksanaan kegiatan PKM, diketahui bahwa pada mitra PKM, ibu Ivana dan usahanya masih membutuhkan kelanjutan bantuan yaitu berupa ketersediaan ruangan workshop untuk produksi sabun (bar soap), lotion yang tidak berada dilingkungan perumahan, saat ini akses untuk produksi di lingkungan rumah masih terkendala ketika harus mengurus ijin dari BPOM karena dianggap belum memenuhi standar kriteria minimal untuk usaha, yaitu harus memperhatikan pengelolaan limbah dan menyediakan ruang

khusus untuk pembuangan limbah agar tidak memberikan keburukan bagi lingkungan tempat tinggal penduduk. Saat ini produksinya masih terbatas sehingga pembuangan limbah masih bisa diatasi sebagai limbah rumah tangga.

Tim PKM berupaya untuk dapat memaksimalkan pelaksanaan kegiatan PKM ini, maka walaupun kegiatan PKM telah selesai dilakukan Tim tetap melakukan komunikasi dengan mitra dengan menanyakan kegiatan yang telah dilakukan setelah dilaksanakan PKM. Harapan Tim PKM, pada masa mendatang kegiatan ini dapat dilanjutkan oleh Polmed dengan telah dilakukannya MOU dengan UMKM Fabid Ivanza dalam acara Public Hearing UMKM Mitra Polmed untuk terus dibina dan dikembangkan dalam pemasaran produk untuk dibesarkan dengan brand gabungan Polmed dan fabid Ivanza.

IV. Penutup

A. Kesimpulan

Kendala keterbatasan alat produksi dapat diatasi dengan ketersediaan Laptop untuk mendukung pemasaran produk dan kegiatan edukasi untuk pemasaran produk fabid ivanza. Kendala belum optimalnya pemasaran produk dapat diatasi dengan pemanfaatan media sosial hasil dari pelatihan yang diberikan Tim PKM Polmed untuk diterapkan sehingga Permasalahan pemasaran tradisional yang lebih mengutamakan promosi dari teman ke teman dapat diatasi dengan memperluas pasar melalui pemanfaatan intagram, whatsapp, dan facebook dari mitra usaha. Strategi pemasaran untuk menjual produk yang dilakukan oleh fabid ivanza sudah bertambah dengan bertambahnya pengetahuan hasil dari edukasi dalam pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat.

B. Saran

Memperhatikan sangat bermanfaatnya pemahaman tentang pemanfaatan media sosial untuk pemasaran produk, Teknik foto untuk publikasi produk, maka perlulah dilakukan pengembangan usaha untuk

umkm fabid ivanza dan kelompok umkm lainnya sehingga semakin melek digital dan produk dapat lebih terpasarkan lagi hingga menuju pasar ekspor.

V. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih diucapkan kepada politeknik Negeri Medan, yang telah mendanai kegiatan Pengabdian masyarakat ini dengan sumber dana DIPA Politeknik Negeri Medan melalui P3M.

Daftar Pustaka

- AK, M. F., Mariahati, & Bangun, R. (2019). Strategi Maksimalisasi Usaha Goody Bag Stylish Di Kelurahan Padang Bulan Selayang II Kecamatan Medan Selayang Kota Medan. *Prosiding (SENIAS) Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*. Diambil dari <https://prosidingonline.iik.ac.id/index.php/senias/article/view/90>
- Asriyati, Susilawati, & AK, M. F. (2019). Pemberdayaan PKK Melalui Kegiatan Ekonomi Produktif Di Desa Mekar Sawit Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat. *Prosiding (SENIAS) Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*. Diambil dari <https://prosidingonline.iik.ac.id/index.php/senias/article/view/88>
- Setiawan, I. (2012). *Dinamika Pemberdayaan Petani: Sebuah Refleksi dan Generalisasi Kasus di Jawa Barat*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Siregar, D. A., Asriyati, & AK, M. F. (2019). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Kalung Handmade Berbahan Kain Perca Di Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan Denai Kota Medan. *Prosiding (SENIAS) Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*. Diambil dari <https://prosidingonline.iik.ac.id/index.php/senias/index>
- Yuniriyanti, E., Sudarwati, R., & Nurdewanto, B. (2020). Filantropi: Wujud Kewirausahaan Sosial Dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan Purna Pekerja Migran. *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)*, 4(1). Diambil dari <https://www.jurnalfti.unmer.ac.id/>
- P3M, P. (2020). *Profil P3M Politeknik Negeri Medan*. <http://p3m.polmed.ac.id/>
- Tim IT Politeknik Negeri Medan. 2020. *Vidio Tutorial Simlitabmaspolmed*.